

**LAPORAN PENELITIAN
DANA PNBP FATEK**



**ANALISIS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU KOTA
GORONTALO**

TIM PENELITI

- 1. SRI SUTARNI ARIFIN, S.Hut., M.Si.
NIDN 0005027807**
- 2. MUHAMMAD RIJAL SYUKRI, S.T., M.Si.
NIDN 0013127704**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2014**

RINGKASAN

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau untuk wilayah perkotaan sangat penting, mengingat fungsinya dalam memberikan manfaat ekologis, sosial budaya, arsitektural dan ekonomis. Posisi RTH seharusnya memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu wilayah, bukan hanya sebagai elemen pelengkap dalam wilayah perkotaan. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya dibutuhkan terpenuhi secara kuantitas namun seharusnya terpenuhi secara kualitas. Pembangunan RTH seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari ruang terbuka hijau tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang terbuka hijau sesuai dengan fungsinya serta mengidentifikasi masalah dalam pemanfaatan RTH. Penelitian ini dianalisis secara spasial kondisi fisik RTH melalui kajian lokasi, jenis vegetasi dan infrastruktur RTH lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan studi kasus pada dua lokasi Ruang Terbuka Hijau yaitu Taman Kota dan Lapangan Taruna Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas area bervegetasi untuk taman kota adalah 16,59 % atau 812,45 m² dan Lapangan Taruna Remaja 1.450,85 m² atau 9,82%. Ruang Terbuka Hijau tersebut belum berfungsi secara ekologis karena luas area bervegetasi masih sangat minim sehingga perlu dilakukan penambahan vegetasi, dan perbanyak variasi jenis tanaman yang ada.

Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau (RTH), pemanfaatan, fungsi

PRAKATA

Kegiatan Penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kota Gorontalo” merupakan kegiatan penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan melalui pembiayaan PNBK Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

Laporan penelitian ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan tersebut, yang disertai dengan dokumen logbook keuangan dan logbook kegiatan sebagai dokumen pendukung.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) bulan dari bulan September – Desember 2014, dengan target luaran utama dapat dilihat pada ringkasan pada bagian sebelumnya.

Besar harapan kami agar penelitian sejenis dapat terus terlaksana baik dari pihak fakultas maupun universitas dan dapat dilanjutkan ataupun diimplementasi dalam pembangunan wilayah yang terkait.

Gorontalo, 1 Desember 2014

Tim Peneliti,
Ketua

Sri Sutarni Arifin, S.Hut, M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	1
Ringkasan	2
Prakata	3
Daftar Isi	4
Daftar Gambar	5
Daftar Lampiran	6
Bab I Pendahuluan	7
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Keutamaan Penelitian	7
Bab II Tinjauan Pustaka	8
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
3.1. Latar Belakang	10
3.2. Keutamaan Penelitian	10
Bab IV Metode Penelitian	11
4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
4.2. Alat dan Bahan	11
4.3. Metode Penelitian	11
4.4. Cara Penelitian dan Analisis	12
4.5. Luaran yang Diharapkan	12
4.6. Bagan Alur Penelitian	13
Bab V Hasil dan Pembahasan Penelitian	14
5.1. Taman Kota	14
5.2. Lapangan Taruna Remaja	16
Daftar Pustaka	19
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

5.1. Vegetasi pada Taman Kota	13
5.2. Site Plan Taman Kota	14
5.3. Site Plan Lapangan Taruna Remaja	15
5.4. Jenis Vegetasi di Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Ruang Terbuka Hijau Kota Gorontalo	19
Lampiran 2. Peta Ruang Terbuka Lokasi Studi Kasus	20
Lampiran 3. Personalia Tenaga Peneliti dan Kualifikasi	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada wilayah perkotaan disyaratkan dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebesar 30 % dari luas wilayah. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau untuk wilayah perkotaan sangat penting, mengingat fungsinya dalam memberikan manfaat ekologis, sosial budaya, arsitektural dan ekonomis. Posisi RTH seharusnya memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu wilayah, bukan hanya sebagai elemen pelengkap dalam wilayah perkotaan.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau saat ini terus kembangkan melalui berbagai program pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mencapai amanat yang disyaratkan dalam peraturan perundangan. Namun, peningkatan luasan RTH tersebut tidak sejalan dengan kualitas pemanfaatannya. Ruang Terbuka Hijau yang telah ada (RTH *eksisting*) tidak sepenuhnya dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya dibutuhkan terpenuhi secara kuantitas namun seharusnya terpenuhi secara kualitas. Pembangunan RTH seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari ruang terbuka hijau tersebut.

Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo khususnya di pusat aktivitas masyarakat masih terbatas dan hanya terdiri dari beberapa taman kota. Namun kondisi taman tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

1.2. Keutamaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan luaran yang berupa hasil analisis pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau baik berupa taman kota maupun sarana olahraga dalam berdasarkan fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomis. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang masalah yang menjadi kendala sehingga ruang terbuka hijau belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Purnomohadi (2006), Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi dasar yaitu :

1. Fungsi bio-ekologis (fisik), yang member jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan media udara, air dan tanah serta penahan angin.
2. Fungsi sosial ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal, RTH merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, tempat pendidikan dan penelitian.
3. Pendukung ekosistem perkotaan; produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah, serta bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan dan lain-lain.
4. Fungsi estetis; meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro (halaman rumah, lingkungan permukiman) maupun skala makro (landsekap kota secara keseluruhan).

Ditinjau dari salah satu fungsinya, taman kota dapat di analogikan sebagai paru-paru alam yang memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas udara. Di berbagai belahan dunia, lahan dengan ragam tanaman dan pepohonan yang tertata canti ini, berperan pula sebagai elemen penting yang menjelma sebagai symbol sosialisai kemasyarakatan yang cukup kuat.

Fungsi taman kota dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Fungsi Hidrologis

Taman kota yang meupakan ruang terbuka hijau mendapat peran dalam membantu fungsi hidrologis dan hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya, mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (water shaving) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Diperkirakan, untuk setiap 1

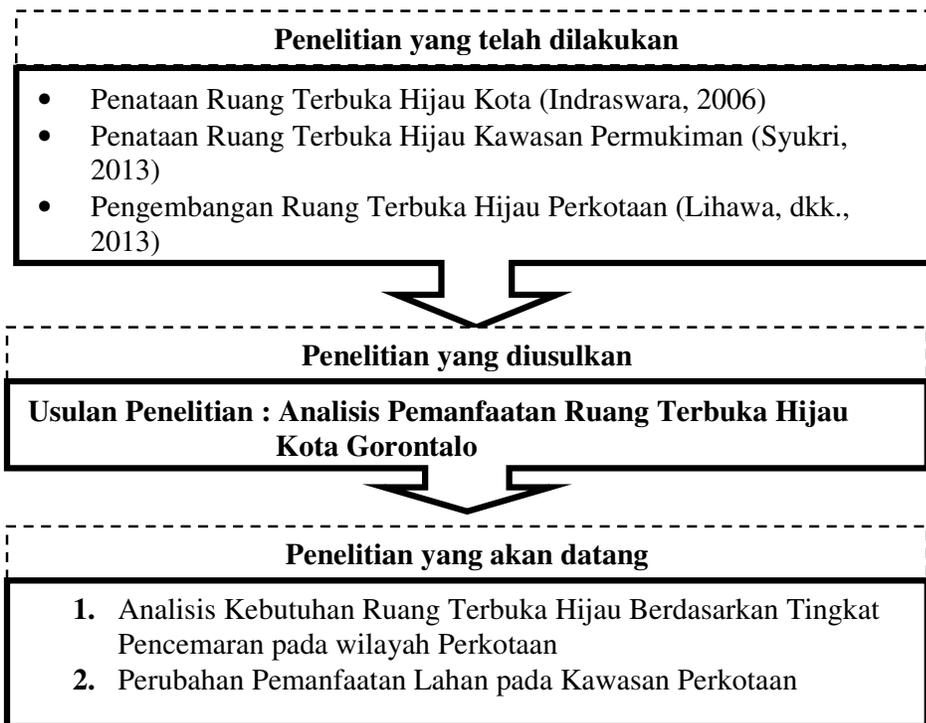
hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 m³ air tanah per-tahun, dengan demikian potensi kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat di atasi.

2. Fungsi kesehatan

Taman yang penuh dengan pohon, dapat di analogikan sebagai paru² kota dan merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Setiap 1 hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna di konsumsi 1500 penduduk per-hari sehingga dapat bernafas dengan lega.

3. Fungsi ekologis

Yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Bahkan rindangnya taman dengan banyak buah dan biji²an merupakan habitat yang baik bagi burung² untuk tinggal, sehingga dapat mengundang burung² untuk berkembang biak.



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan fungsinya. Analisis kesesuaian taman kota yang ada di wilayah Kota Gorontalo berdasarkan salah satu fungsinya yaitu fungsi ekologis. Hasil penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana taman kota yang ada memberikan fungsi ekologis bagi wilayah disekitarnya.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada taman kota sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya. Identifikasi permasalahan ini didasarkan pada fungsi Ruang Terbuka Hijau serta aturan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah adanya informasi tentang analisis kesesuaian pemanfaatan taman kota yang telah ada dan paling sering dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan masyarakat Kota Gorontalo. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Gorontalo dapat merencanakan pengembangan dan penataan Ruang Terbuka Hijau khususnya taman kota selanjutnya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Gorontalo mulai bulan September 2014 – Desember 2014. Pemilihan lokasi di Kota Gorontalo didasarkan pada alasan bahwa wilayah ini merupakan salah satu kawasan perkotaan dengan tingkat pembangunan cukup cepat. Kondisi ini menyebabkan Kota Gorontalo memiliki permasalahan perkotaan yang cukup mendesak terkait dengan penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian/penelitian terkait dengan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau yang tersedia pada wilayah ini. Ruang Terbuka Hijau yang akan dianalisis nantinya difokuskan pada taman kota yang terdapat di pusat Kota Gorontalo.

4.2. Alat dan Bahan

- Alat bantu dalam pengukuran lahan seperti, GPS
- Alat cetak peta dan dokumen lainnya : Plotter, printer dan kelengkapannya
- Alat tulis menulis : pulpen, kertas
- Peta Dasar dan peta-peta tematik lainnya
- Program desain grafis dan pemetaan
- Kelengkapan yang Menunjang
 - a. Penyediaan pelaksana lapangan (staf ahli dan surveyor)
 - b. Penyediaan peralatan survey
 - c. Pengumpulan data sekunder dan data primer
 - d. Kelengkapan administrasi

4.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pengumpulan data meliputi studi literatur, pengumpulan data penduduk, peta-peta dasar.
2. Survey awal yang bersifat observasi untuk melihat kondisi aktual Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang telah ada.

3. Mengumpulkan informasi melalui kuisisioner pada para pengunjung/penggunaan RTH
4. Menginventarisir jenis vegetasi yang terdapat pada RTH untuk menganalisis fungsi ekologisnya.
5. Mengumpulkan informasi mengenai peraturan dan kebijakan terkait dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan khususnya untuk RTH Publik.

4.4. Cara Penelitian dan Analisis

Setelah mengidentifikasi lokasi dan kondisi RTH, maka dilakukan pengumpulan data referensi dasar seperti :

- 1) Peta Administrasi Wilayah

Merupakan peta tentang wilayah Kota Gorontalo untuk menggambarkan pembagian wilayah secara administratif beserta batasannya serta aksesibilitas yang ada di dalamnya seperti jaringan jalan.

- 2) Peta Ruang Terbuka Hijau Eksisting

Memberikan informasi tentang lokasi ruang terbuka hijau yang ada di Kota Gorontalo

- 3) Data jumlah penduduk

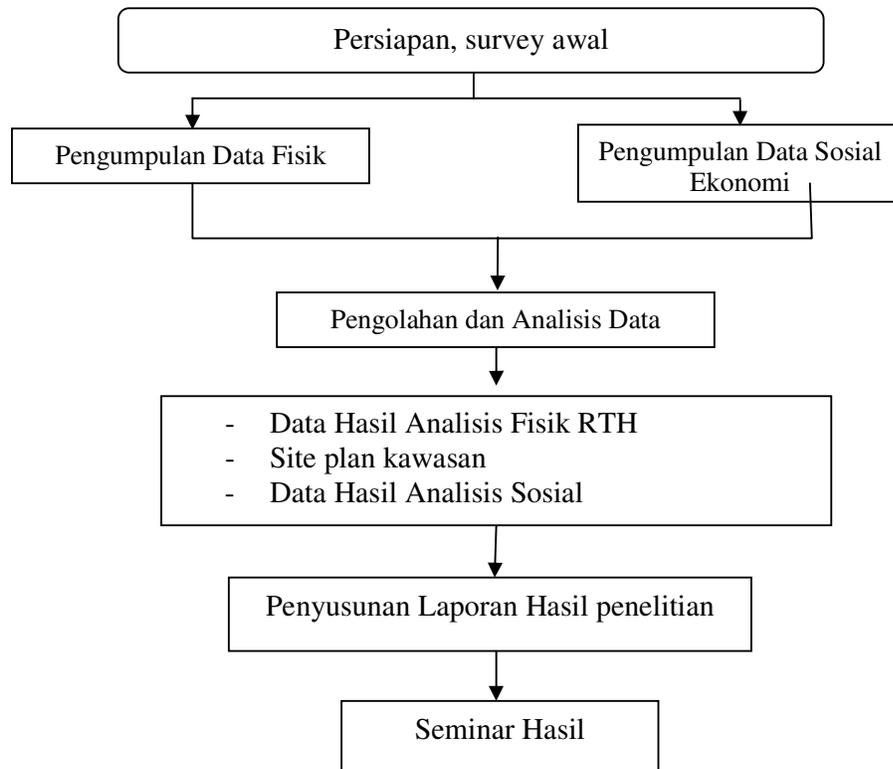
Jumlah penduduk untuk menentukan penggunaan RTH didasarkan pada kebutuhannya

4.5. Luaran yang diharapkan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama berupa pengukuran pada area ruang terbuka hijau untuk mendapatkan hasil area bervegetasi dan non vegetasi. Sedangkan tahap kedua merupakan proses identifikasi jenis vegetasi yang ada gambaran site plan kawasan RTH.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh data dan informasi tentang pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo yang nantinya dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota dalam pengembangan RTH. Hasil penelitian ini nantinya akan dipublikasikan pada jurnal nasional tidak terakreditasi dan sebagai pengayaan bahan ajar pada mata kuliah Ilmu Lingkungan pada Prodi Arsitektur serta Pengantar Pemugaran Lingkungan Perkotaan pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

4.6. Bagan Alur Penelitian



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) bulan dengan mengambil sampel pada 2 (dua) lokasi Ruang Terbuka Hijau yang sering menjadi pusat aktivitas masyarakat Kota Gorontalo. Survey dan analisis dilakukan pada Taman Kota dan Lapangan Taruna Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis pada kedua lokasi tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

5.1. Taman Kota

Kota Gorontalo saat ini baru memiliki 3 (tiga) Ruang Terbuka Hijau jenis taman kota yaitu Taman Kota, Taman Buah dan Taman Lahilote. Hingga saat ini taman yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat umum adalah Taman Kota yang terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto. Luas taman kota ini adalah 4.897,62 m² atau 0,489 hektar.

Data hasil pengukuran untuk kawasan taman kota menunjukkan bahwa hasil luas area yang bervegetasi adalah 812,45 m² atau 16,59 persen dari luas total taman. Sedangkan luas area yang tidak bervegetasi yaitu 4.085,17 m² atau 83,42 persen.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008, tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disyaratkan bahwa luas area bervegetasi pada taman kota adalah sebesar 80 - 90 persen dari luas total taman. Mengacu pada aturan tersebut, persentase luas area bervegetasi dan non vegetasi pada taman kota saat ini belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ekologis taman kota belum terpenuhi pada kawasan ini.

Luas area pada taman kota yang sebagian besar masih berupa permukaan beton (paving block) perlu dilakukan penambahan area vegetasi dengan menambahkan pohon dan tanaman hias lainnya.

Selain itu, analisis pemanfaatan taman kota yang didasarkan pada fungsi lainnya yaitu memberikan nilai estetika yang pada umumnya didasarkan pada komposisi tanaman yang bervariasi dari tanaman peneduh (pohon), tanaman buah, perdu, tanaman hias dan rumput masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat pada komposisi tanaman yang terdapat pada taman kota sebagai berikut :

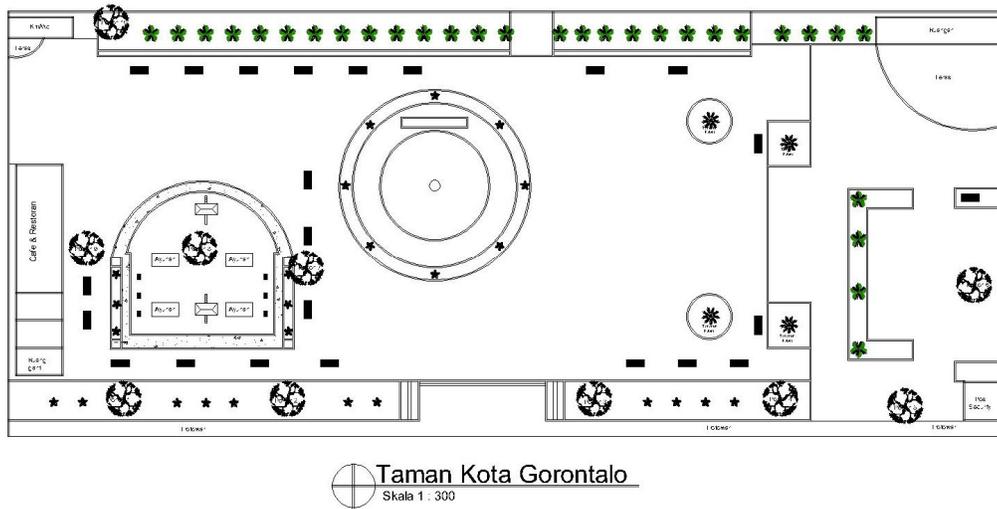
1. Trembesi/Ki Hujan (*Samanea saman*)
2. Palem Raja (*Roystonea regia*)
3. Pucuk Merah (*Oleina syzygium*)
4. Asoka (*Ixora indica*)
5. Iris Kuning (*Neomarica gracilis*)

Komposisi tanaman yang ada pada taman kota yaitu pohon peneduh yang Trembesi yang terdiri dari 9 pohon dan tersebar pada sudut-sudut area taman kota dan Palem Raja memanjang pada salah satu sisi bagian barat taman. Jenis vegetasi yang ada hanya didominasi oleh kedua jenis vegetasi tersebut, sedangkan jenis lainnya hanya terdapat dalam jumlah sedikit dan tidak disertai dengan vegetasi penutup permukaan tanah seperti rumput dan sejenisnya. Sebagian besar vegetasi dibatasi oleh pembatas beton dan pagar besi.



Gambar 5.1. Vegetasi pada Taman Kota Gorontalo

Salah satu fungsi Ruang Terbuka Hijau yaitu fungsi sosial dan ekonomi telah sesuai dengan peruntukan taman kota. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke taman ini serta berbagai event yang seringkali dibuat pada area taman kota ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami dan tertarik untuk memanfaatkan taman kota sebagai tempat rekreasi keluarga.



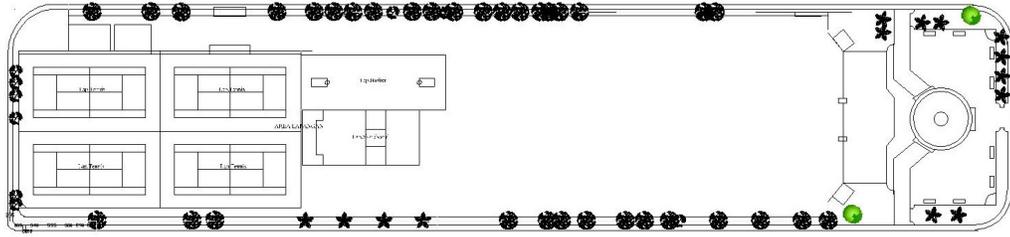
Gambar 5.2. Site Plan Taman Kota Gorontalo

5.2. Lapangan Taruna Remaja

Lapangan olahraga dan alun-alun termasuk dalam salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau di perkotaan. Kota Gorontalo memiliki lapangan di pusat kota yang menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat kota yaitu Lapangan Taruna Remaja. Lapangan ini terdiri atas taman, lapangan tennis dan lapangan basket.

Luas total lapangan Taruna Remaja adalah 14.778,40 m² atau 1,4 ha. Luas area yang bervegetasi adalah 1.450,85 m² atau 9,82 persen dari luas total Lapangan, sedangkan sisanya adalah area dengan permukaan yang tertutup beton sebesar 13.327,55 m² atau 90,18 persen. Persentase perbandingan antara luas area yang tertutup vegetasi dengan area tanpa vegetasi pada RTH Lapangan Taruna Remaja sama halnya dengan kondisi RTH taman kota yang telah dibahas sebelumnya.

Perbandingan antara area bervegetasi dan area yang tidak bervegetasi belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga Ruang Terbuka Hijau ini belum memberikan fungsi ekologis seperti memberikan suplai oksigen yang cukup, sebagai resapan air, menciptakan iklim mikro serta memperlancar sirkulasi udara dan air.



Gambar 5.3. Site Plan Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Komposisi vegetasi di Lapangan Taruna Remaja sebagian besar didominasi oleh tanaman mahoni (*Swietenia mahagoni*) yang membentuk jalur mengelilingi area lapangan. Sedangkan area taman berada di sekitar patung Nani Wartabone ciri khas pusat Kota Gorontalo. Vegetasi lain yang terdapat pada area taman adalah Pinang Merah (*Areca vestiaria*) dan terdapat 1 (satu) pohon beringin (*Ficus benyamina*) pada sudut lapangan serta vegetasi lainnya seperti Palem Raja (*Roystonea regia*). Vegetasi yang ada pada area lapangan ini belum terdapat tanaman perdu dan rumput sebagai penutup permukaan tanah, serta jumlah vegetasi yang masih sangat terbatas sehingga produksi oksigen masih sangat terbatas.



Gambar 5.4. Jenis Vegetasi di Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada Ruang Terbuka Hijau dengan melakukan studi kasus pada dua pada Taman Kota di Jalan Jaksa Agung Suprpto dan Lapangan Taruna Remaja, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota dan Lapangan Taruna Remaja) yang ada di Kota Gorontalo belum memberikan fungsi ekologis yang optimal berdasarkan luas area dan jumlah vegetasi yang tersedia.
2. Ruang Terbuka Hijau tersebut memiliki luas area bervegetasi masih sangat minim yaitu 16,59 % untuk taman kota dan 9,82% untuk Lapangan Taruna Remaja. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008, tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang mensyaratkan luas area bervegetasi untuk taman kota 80 – 90% dari luas total area.
3. Area Taman Kota dan Lapangan taruna sebagian besar permukaannya tertutup beton (paving block) sehingga menghalangi sirkulasi air.

6.2. Saran

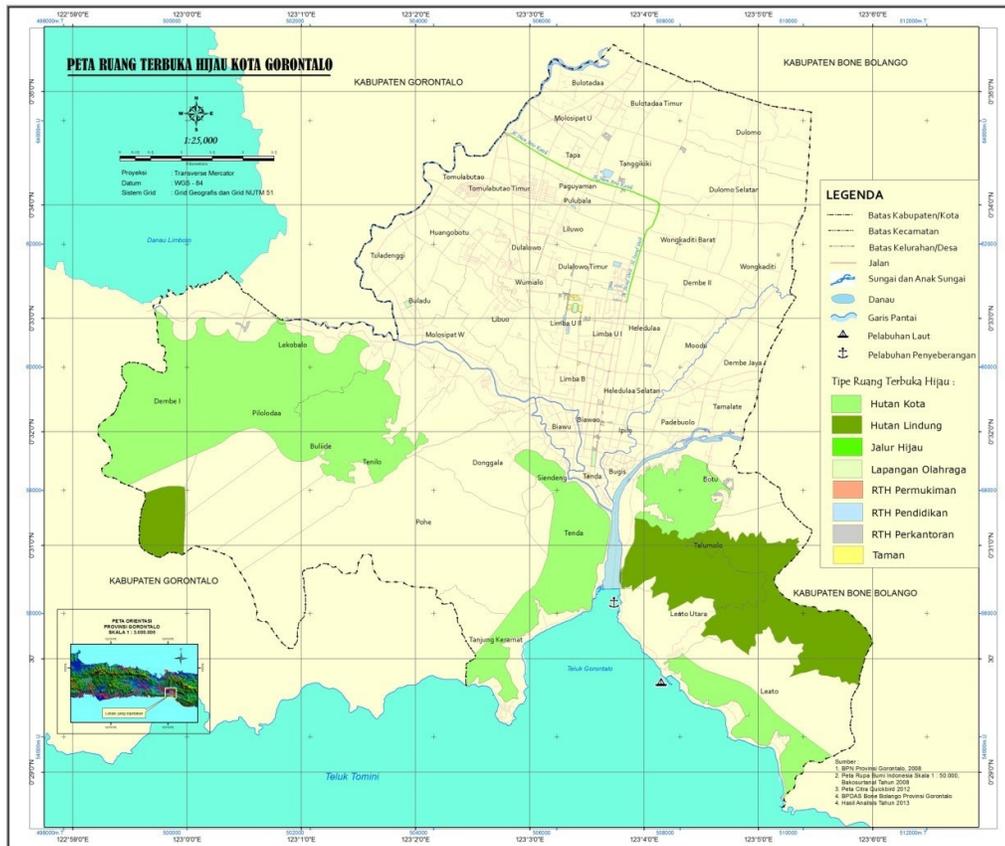
Melalui penelitian ini diharapkan pada Pemerintah Kota Gorontalo khususnya dapat menyusun atau membuat regulasi yang terkait dengan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dengan mengoptimalkan fungsinya. Hal ini mendorong agar pembangunan Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal baik dari segi ekologis, estetika maupun sosial ekonomi. Selain itu, diperlukan penambahan jumlah vegetasi dalam berbagai jenis seperti : pohon peneduh, pohon buah, tanaman perdu/semak dan rumput sebagai penutup permukaan area Ruang Terbuka Hijau.

Penelitian yang terkait dengan pemanfaatan dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dapat lebih ditingkatkan sehingga dapat mendukung program pembangunan berwawasan lingkungan.

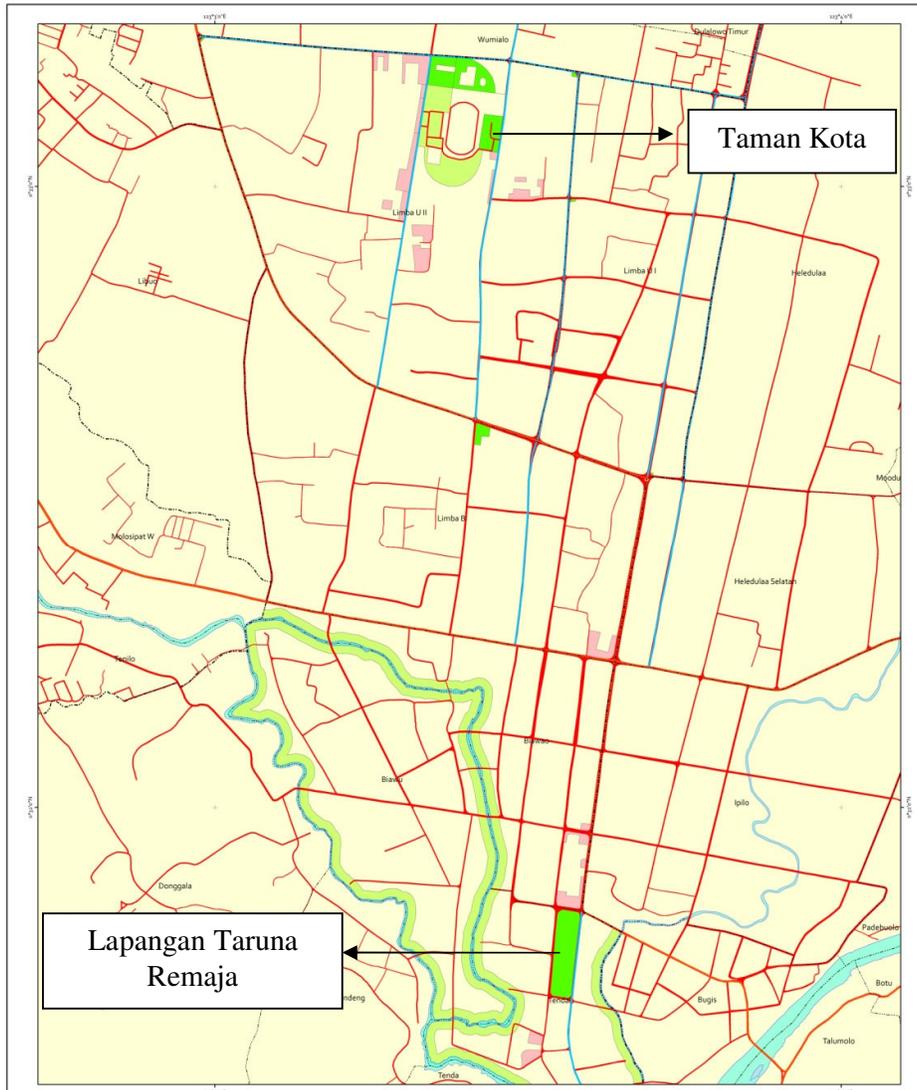
DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 2003. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung. Alumni
- Indraswara, M. Sahid. 2006. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota* (Studi Kasus Taman Menteri Supeno/Taman KB Semarang), *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman* Vol. 5 No. 1
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*
- Perda No 40 tahun 2011 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo*
- Purnomohadi, Ning, 2006, *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*, Dirjen Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Undang-undang No. 24 Tahun 1992 tentang *Penataan Ruang*.

Lampiran 1. Peta Ruang Terbuka Hijau Kota Gorontalo



Lampiran 2. Peta Ruang Terbuka Hijau lokasi Studi Kasus



Lampiran 3. Personalia Tenaga Peneliti dan Kualifikasi

No	Nama/NIDN	Posisi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam)	Uraian Tugas
1	Sri Sutarni Arifin/ 0005027807	Ketua Peneliti	Pemb. Wilayah	110	<ul style="list-style-type: none">• Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan penelitian• Menganalisis data sekunder dan hasil pengukuran di lapangan
2	Muh. Rijal Syukri/ 0013127704	Anggota	Rancang Kota	110	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan survey dan pengambilan data di lapangan bersama surveyor• Membuat site plan lokasi penelitian

Lampiran 4. Draft Jurnal

ANALISIS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU KOTA GORONTALO

Sri Sutarni Arifin¹⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email: s_sutarni@yahoo.com

Abstrak

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau untuk wilayah perkotaan sangat penting, mengingat fungsinya dalam memberikan manfaat ekologis, sosial budaya, arsitektural dan ekonomis. Posisi RTH seharusnya memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu wilayah, bukan hanya sebagai elemen pelengkap dalam wilayah perkotaan. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya dibutuhkan terpenuhi secara kuantitas namun seharusnya terpenuhi secara kualitas. Pembangunan RTH seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari ruang terbuka hijau tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang terbuka hijau sesuai dengan fungsinya serta mengidentifikasi masalah dalam pemanfaatan RTH. Penelitian ini dianalisis secara spasial kondisi fisik RTH melalui kajian lokasi, jenis vegetasi dan infrastruktur RTH lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan studi kasus pada dua lokasi Ruang Terbuka Hijau yaitu Taman Kota dan Lapangan Taruna Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas area bervegetasi untuk taman kota adalah 16,59 % atau 812,45 m² dan Lapangan Taruna Remaja 1.450,85 m² atau 9,82%. Ruang Terbuka Hijau tersebut belum berfungsi secara ekologis karena luas area bervegetasi masih sangat minim sehingga perlu dilakukan penambahan vegetasi, dan perbanyak variasi jenis tanaman yang ada.

Keywords: Ruang Terbuka Hijau (RTH), pemanfaatan, fungsi

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada wilayah perkotaan disyaratkan dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebesar 30 % dari luas wilayah. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau untuk wilayah perkotaan sangat penting, mengingat fungsinya dalam memberikan manfaat ekologis, sosial budaya, arsitektural dan ekonomis. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya dibutuhkan terpenuhi secara kuantitas namun seharusnya terpenuhi secara kualitas. Pembangunan RTH seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari ruang terbuka hijau tersebut. Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo khususnya di pusat aktivitas masyarakat masih terbatas dan hanya terdiri dari beberapa taman kota. Namun kondisi taman tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

Fungsi taman kota dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Fungsi Hidrologis

Taman kota yang meupakan ruang terbuka hijau mendapat peran dalam membantu fungsi

hidrologis dan hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya, mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (water shaving) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Diperkirakan, untuk setiap 1 hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 m³ air tanah per-tahun, dengan demikian potensi kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat di atasi.

2. Fungsi kesehatan

Taman yang penuh dengan pohon, dapat di analogikan sebagai paru2 kota dan merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Setiap 1 hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna di konsumsi 1500 penduduk per-hari sehingga dapat bernafas dengan lega.

3. Fungsi ekologis

Yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Bahkan rindangnya taman dengan banyak buah dan biji2an merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal dan berkembang biak.

3. METODE PENELITIAN

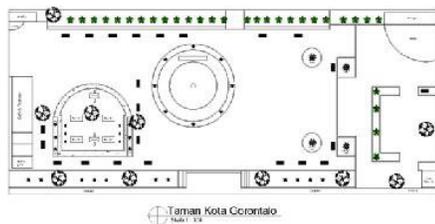
Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Gorontalo mulai bulan September 2014 – Desember 2014. Studi kasus dilaksanakan pada Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Lapangan Taruna Remaja.

Alat dan bahan utama yang digunakan adalah : Alat bantu dalam pengukuran lahan seperti GPS, Peta Dasar dan peta-peta tematik lainnya, Program desain grafis dan pemetaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Metode pengumpulan data meliputi studi literatur, pengumpulan data penduduk, peta-peta dasar, (2) Survey awal yang bersifat observasi untuk melihat kondisi aktual Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang telah ada, (3) Menginventarisir jenis vegetasi yang terdapat pada RTH untuk menganalisis fungsi ekologisnya, (4) Mengumpulkan informasi mengenai peraturan dan kebijakan terkait dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan khususnya untuk RTH Publik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Gorontalo saat ini baru memiliki 3 (tiga) Ruang Terbuka Hijau jenis taman kota yaitu Taman Kota, Taman Buah dan Taman Lahilote. Hingga saat ini taman yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat umum adalah Taman Kota yang terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto. Luas taman kota ini adalah 4.897,62 m² atau 0,489 hektar. Data hasil pengukuran untuk kawasan taman kota menunjukkan bahwa hasil luas area yang bervegetasi adalah 812,45 m² atau 16,59 persen dari luas total taman. Sedangkan luas area yang tidak bervegetasi yaitu 4.085,17 m² atau 83,42 persen.

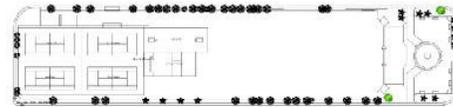


Gbr 4.1. Site Plan Taman Kota

Komposisi tanaman yang ada pada taman kota yaitu pohon peneduh yang Trembesi yang terdiri dari 9 pohon dan tersebar pada sudut-sudut area taman kota dan Palem Raja memanjang pada salah satu sisi bagian barat taman. Jenis vegetasi yang ada hanya

didominasi oleh kedua jenis vegetasi tersebut, sedangkan jenis lainnya hanya terdapat dalam jumlah sedikit dan tidak disertai dengan vegetasi penutup permukaan tanah seperti rumput dan sejenisnya. Sebagian besar vegetasi dibatasi oleh pembatas beton dan pagar besi.

Luas total lapangan Taruna Remaja adalah 14.778,40 m² atau 1,4 ha. Luas area yang bervegetasi adalah 1.450,85 m² atau 9,82 persen dari luas total Lapangan, sedangkan sisanya adalah area dengan permukaan yang tertutup beton sebesar 13.327,55 m² atau 90,18 persen.



Gbr 4.2. Site Plan Lap Taruna Remaja

Komposisi vegetasi di Lapangan Taruna Remaja sebagian besar didominasi oleh tanaman mahoni (*Swietenia mahagoni*) yang membentuk jalur mengelilingi area lapangan. Sedangkan area taman berada di sekitar patung Nani Wartabone ciri khas pusat Kota Gorontalo. Vegetasi lain yang terdapat pada area taman adalah Pinang Merah (*Areca vestiaria*) dan terdapat 1 (satu) pohon beringin (*Ficus benyamina*) pada sudut lapangan serta vegetasi lainnya seperti Palem Raja (*Roystonea regia*). Vegetasi yang ada pada area lapangan ini belum terdapat tanaman perdu dan rumput sebagai penutup permukaan tanah, serta jumlah vegetasi yang masih sangat terbatas sehingga produksi oksigen masih sangat terbatas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota dan Lapangan Taruna Remaja) yang ada di Kota Gorontalo belum memberikan fungsi ekologis yang optimal berdasarkan luas area dan jumlah vegetasi yang tersedia.
2. Ruang Terbuka Hijau tersebut memiliki luas area bervegetasi masih sangat minim yaitu 16,59 % untuk taman kota dan 9,82% untuk Lapangan Taruna Remaja. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008, tentang Pedoman

Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang mensyaratkan luas area bervegetasi untuk taman kota 80 – 90% dari luas total area.

3. Area Taman Kota dan Lapangan taruna sebagian besar permukaannya tertutup beton (paving block) sehingga menghalangi sirkulasi air.

6. REFERENSI

Budihardjo, Eko. 2003. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung. Alumni

Indraswara, M. Sahid. 2006. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota* (Studi Kasus Taman Menteri Supeno/Taman KB Semarang), Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman Vol. 5 No. 1

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*

Perda No 40 tahun 2011 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo*

Purnomohadi, Ning, 2006, *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*, Dirjen Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.

Undang-undang No. 24 Tahun 1992 tentang *Penataan Ruang*.

Lampiran 5. Biodata Tim Peneliti

I. Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap dan Gelar : Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. NIP : 197802052008122003
5. NIDN : 0005027807
6. Tempat/ Tgl Lahir : Lawo, Soppeng / 5 Februari 1978
7. E-mail : srisutarni.arifin@ung.ac.id
8. Nomor Telepon : 081241190014

B. Riwayat Pendidikan

- S1 Universitas Hasanuddin Makassar Program Studi Manajemen Hutan 1996-2001.
- S2 Universitas Hasanuddin Makassar Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah 2003-2005.

C. Pengalaman Bidang Penelitian Dan Kegiatan Ilmiah

Bidang Penelitian

No	Uraian Penelitian	Tahun
1.	Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam menganalisis kesesuaian pemanfaatan lahan pada kawasan hutan Kabupaten Jeneponto	2001
2.	Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan pemanfaatan lahan pada kawasan hutan di Kabupaten Soppeng	2011
3.	Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan	2013
4.	Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo	2014

Bidang Kegiatan Ilmiah

1	Peserta seminar nasional <i>sociotecnopreneurship</i> oleh MITI	2012
2	Workshop penyusunan peta hijau di Kota Gorontalo	2012
3	Sebagai nara sumber pada kegiatan identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo	2012

Gorontalo, 1 Desember 2014

Peneliti Utama



Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si.
NIP. 197802052008122003

II. Anggota Peneliti

A. Identitas

1. Nama lengkap dan Gelar : Muhammad Rijal Syukri, S.T., M.Si.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. NIP : 197712132008011006
5. NIDN : 0013127704
6. Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Pandang, 13 Desember 1977
7. Email : muhammad.rijalsyukri@ung.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

- S1 Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Teknik Arsitektur 1996-2002.
- S2 Universitas Hasanuddin Makassar Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah 2003-2006.

C. Pengalaman Bidang Penelitian Dan Kegiatan Ilmiah

Bidang Penelitian

No	Uraian Penelitian	Tahun
1.	Desain Lembaga Pemasarakatan Anak di Kota Makassar	2002
2.	Partisipasi masyarakat dalam perbaikan permukiman kumuh di Kel. Rappokalling Kec. Tallo Kota Makassar	2006
3.	Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Permukiman di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo	2013
4.	Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan	2013
5.	Penataan Jalur Hijau Jalan di Kota Gorontalo	2014

Bidang Kegiatan Ilmiah

1	Peserta seminar nasional <i>sociotecnopreneurship</i> oleh MITI	2012
2	Peserta Kongres Nasional Perumahan dan Permukiman II	2009
3	Training of Trainer (TOT), Pembimbing Penalaran Mahasiswa	2008

Gorontalo, 1 Desember 2014

Anggota Peneliti



Muhammad Rijal Syukri, S.T.,M.Si.
NIP. 197712132008011006